



**PENANGANAN PASCAPANEN TANAMAN KENTANG(*Solanum tuberosum* L. Var. *Granola*)
UNTUK BAHAN BIBIT DI KELOMPOK TANI MEKAR SETIA, PANGALENGAN, BANDUNG**

**POSTHARVEST HANDLING OF POTATO PLANTS(*Solanum tuberosum* L. Var. *Granola*) FOR SEED
PREPARATION AT THE MEKAR SETIA FARMER GROUP, PANGALENGAN, BANDUNG**

Rima Nur Maulida^{*}, Yati Setiati Rachmawati

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi : rimanurmaulida4@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Kentang(*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Kentang banyak digunakan sebagai sumber karbohidrat. Faktor utama yang menunjang keberhasilan budidaya tanaman kentang ialah tersedianya bibit yang bermutu dalam harga terjangkau, waktu singkat, dan jumlah cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui penanganan pascapanen tanaman kentang untuk bahan bibit yang bermutu. Praktik Kerja Lapangan(PKL) dilaksanakan di Kp Los Cimaung RT 04/ RW 18, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Kegiatan PKL dilakukan mulai 23 Januari 2023 - 24 Februari 2023 di kelompok tani mekar setia. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, praktik lapangan, dan studi literatur. Hasil dari budidaya tanaman kentang kelompok tani mekar setia berfokus pada pembibitan yaitu 70% untuk kentang bibit dan 30% untuk kentang konsumsi. Kelompok tani ini melakukan budidaya tanaman kentang sebagai tempat pembibitan mulai dari G0, G1, G2, dan G3 yang sudah bersertifikat. Hasil yang didapatkan budidaya kentang ini selain menambah keuntungan bagi petani juga membantu memenuhi kebutuhan bibit kentang yang bermutu di Indonesia.

Kata kunci: Bibit, kentang, pascapanen , kelompok tani

ABSTRACT

Potato(*Solanum tuberosum* L.) is a plant that is widely cultivated in Indonesia. Potatoes are widely used as a source of carbohydrates. potatoes contain lots of carbohydrates, minerals, vitamin B, vitamin C and a little vitamin A. The main factor to support the successful cultivation of potato plants is the availability of quality seeds in sufficient quantities, sufficient time, and affordable prices. This activity aims to determine the post-harvest handling of potato plants for quality seed material. The Field Work Practice (PKL) located in Loss Cimaung, RT 04/RW 18, Margamukti Village, Pangalengan District, Bandung, West Java. PKL activities will be carried out from January 23, 2023 - February 24, 2023 at the Mekar Setia Farmer Group. The methods used are observation, interviews, field practice, and literature studies. The results of the cultivation of potato plants of the Mekarsetia farmer group focus on seeding, namely 70% for seed potatoes and 30% for consumption potatoes. This farmer group cultivates potato plants as nurseries starting from G0, G1, G2, and G3 which have been certified. The

results obtained by potato cultivation in addition to increasing profits for farmers also help meet the needs of quality potato seeds in Indonesia.

Keywords: Seed, potato, postharvest, farmer Group

PENDAHULUAN

Kentang adalah tanaman hortikultura yang digunakan sebagai sumber karbohidrat. Kebutuhan kentang terus naik seiring dengan bertambahnya konsumen dan peningkatan pola hidup. Kentang dapat berfungsi sebagai bahan baku pembuatan jenis makanan yang bergizi sehingga kentang banyak disukai oleh penduduk Indonesia. Kentang yang baik dibutuhkan sebagai bahan baku industri penolahan kentang (Pudyaning Tyas *et al.*, 2023).

Untuk bahan makanan, kentang banyak mengandung karbohidrat, sedikit vitamin A, vitamin B, vitamin C dan mineral. Kandungan gizi kentang dipengaruhi oleh keadaan tanah, suhu penyimpanan, dan waktu panen. Penyimpanan hasil panen yang tidak tepat menyebabkan kerusakan pada kentang (Murtado, 2014).

Faktor utama yang dapat menunjang dalam keberhasilan budidaya tanaman kentang ialah tersedianya bibit bermutu dalam waktu singkat, jumlah cukup dan harga terjangkau. Semakin turun bibit kentang yang digunakan, mutu bibit pada kentang akan semakin menurun. Kelas bibit dikelompokkan berdasarkan kualitas seperti bebas HPT, kemurnian kultivar, dan isolasi tanaman dari tanaman kentang lainnya, bukan didasarkan pada generasi (Mulyono *et al.*, 2017)

Umbi kentang yang baru dipanen tidak langsung digunakan untuk benih, karena tidak dapat langsung mengeluarkan mata

tunas dan memerlukan satu periode waktu supaya mata tunas bisa berkembang, periode tersebut disebut dengan masa dormansi. Dormansi umbi merupakan waktu atau masa ketika tunas tidak terjadi proses pertumbuhan. (Purwanto, 2017) Tanaman kentang yang ditanam di kelompok tani mekar setia adalah varietas Granola. Kentang varietas granola adalah salah satu varietas yang memiliki hasil yang tinggi mencapai 38-50 ton/ha, jumlah umbi per tanaman sekitar 12-20 buah, dan terhindar dari serangan penyakit busuk daun (*Phytophthora infestans*) (Prahardini, 2013)

Permasalahan utama yang menyebabkan produksi kentang di Indonesia rendah yaitu terbatasnya bibit kentang yang bermutu (Rafindo *et al.*, 2022). Di Indonesia para petani masih banyak yang menggunakan benih kentang yang ada, tanpa memikirkan kualitas mutu benih (Benih di bawah G4 masih digunakan) sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Kurangnya ketersediaan bibit sehat, yang disebabkan penanganan pasca panen dan perlakuan penyimpanan bibit di gudang yang kurang bagus sehingga mengakibatkan bibit-bibit kentang banyak terserang hama dan penyakit selama proses pertumbuhan tunas. Adapun tujuan dari penulisan jurnal Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui penanganan pascapanen tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L. *Var. Granola*) untuk bahan bibit di kelompok tani mekar setia pangalengan.

BAHAN DAN METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Setia yang bertempat di di Kp. Los Cimaung RT 04, RW 18, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Kegiatan PKL dilakukan mulai hari Senin, 23 januari 2023 - Jumat, 24 februari 2023.

Lokasi praktik kerja lapangan(PKL) ini memiliki letak geografis Lat S-7^o 19" Long E 107^o 60", ketinggian 1400 Mdpl, dengan suhu rata-ratanya 17°C hingga 20°C

Bahan-bahan yang digunakan di Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diantaranya benih tanaman kentang varietas Granola L (*Solanum tuberosum* L. var *Granola.*), insektisida MIPCINTA berbahan aktif MIPC 50% dan kalsium. Alat yang digunakan diantaranya adalah karung, timbangan, sendok, sarung tangan, sepatu boots, ember dan krat (box kontainer).

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Mekar Setia Pangalengan ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan observasi yaitu dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat kegiatan yang dilakukan petani di kelompok mekar setia, tujuannya untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. Wawancara

Kegiatan wawancara yaitu dilakukan secara langsung kepada pembimbing lapangan sekaligus pemilik lahan serta para petani yang bekerja di Kelompok Tani Mekar

Setia Pangalengan. Wawancara dilakukan agar informasi yang didapat lebih jelas dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendukung serta sebagai perbandingan dari praktik yang dilakukan di lapangan dengan teori penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Literatur yang digunakan berupa jurnal ilmiah, buku, hasil laporan, serta data-data arsip dokumen yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mekar Setia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Kelompok Tani

Kelompok Tani Mekar Setia terletak di Kp. Los Cimaung, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yang merupakan kelompok tani yang berfokus pada bidang budidaya tanaman utamanya yaitu kentang, selain tanaman kentang ada tanaman wortel, kubis, dan sawi sebagai tanaman rotasi..

Kelompok Tani Mekar Setia diketuai oleh Bapak Ir. H. Udung Suwarja, dibentuk pada tahun 2000 dan disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung, berdasarkan surat sertifikat No. 520/286/Sekret yaitu pada tanggal 18 Desember 2013.

Kelompok Tani Mekar Setia beranggotakan 30 orang, dengan luas lahan sekitar 6,5 Hektar. Petani berkontribusi dalam semua kegiatan budidaya tanaman mulai dari pengelolaan lahan sampai pemasaran dengan pembagian tertentu. Untuk bagian keuangan, pemasaran hasil panen sayuran, bagian pembelian pestisida, dan

bagian ketenagakerjaan atau karyawan selama pelaksanaan budidaya dilakukan langsung oleh Bapak Ir. H Udung Suwarja selaku pemilik lahan.

Hasil dari budidaya tanaman kentang kelompok tani ini berfokus pada pembibitan yaitu 30% untuk kentang konsumsi dan 70% untuk kentang bibit. Kelompok tani ini melakukan budidaya tanaman kentang sebagai tempat pembibitan kentang mulai dari G0, G1, G2, dan G3 yang sudah bersertifikat oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH).

Pasca Panen Tanaman Kentang

Kentang untuk konsumsi

1. Penyortiran

Penyortiran dilakukan ketika waktu panen tanaman kentang. Panen dilakukan pada tanaman kentang yang berumur 110 HST, Kentang yang sudah dapat dipanen secara fisik dapat terlihat bila daunnya sudah berwarna kekuning-kuningan yang bukan disebabkan oleh penyakit dan batangnya mulai mengering. Sebelum umbi dipanen bagian tanaman kentang yang ada di permukaan tanah dipangkas dan di bongkar. Panen harus dilakukan saat cuaca cerah, karena jika panen saat cuaca hujan umbi akan busuk dan basah juga saat penyimpanan beresiko munculnya sember penyakit. Selain itu, panen dilakukan bila kulit umbi telah menempel dengan daging umbi dan sudah tidak mudah terkelupas, setelah panen kemudian dilakukan penyortiran (Gambar 1).



Gambar 1. Panen dan sortasi Tanaman Kentang

Sortasi merupakan pemisahan produk menjadi bermacam-macam mutu atas dasar sifat-sifat fisik. Umbi kentang yang memiliki sifat fisik baik dan sehat terlihat pada umbi yang bentuknya bagus, tidak cacat serta bebas dari hama dan penyakit. (Tambing *et al.*, 2020)

Penyortiran yang dilakukan kelompok tani mekar setia bertujuan untuk memisahkan 3 jenis umbi kentang yaitu, umbi kentang konsumsi, umbi kentang calon bibit dan umbi yang busuk. Biasanya umbi Kentang yang busuk dan juga rusak akan diambil oleh para pengepul, pemborong, dan petani secara sukarela. Sedangkan kentang untuk konsumsi adalah kentang yang memiliki ukuran dan bentuk besar, baik dan sehat. Kentang untuk konsumsi mempunyai berat lebih dari 120g, untuk kentang konsumsi semakin besar ukuran kentang harganya akan semakin mahal dan semakin besar ukuran kentang maka konsumen akan semakin menyukai.

2. Pemasaran

Pemasaran umbi kentang untuk konsumsi dilakukan secara langsung setelah panen dari lahan budidaya ke pasar. Kentang yang sudah disortir dikumpulkan kemudian dikemas langsung di lahan.

Pengemasan kentang konsumsi yaitu dengan menggunakan kantong jala, lalu

ditimbang, kemudian diikat (Gambar 2). Dalam satu kantong jala terdapat 25 kg umbi kentang konsumsi yang siap di jual dengan harga Rp. 12.000/kg. Pemasaran kentang konsumsi didistribusikan langsung ke konsumen atau ke pasar-pasar induk seperti Caringin, Cikopo, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kentang untuk konsumsi

Kentang untuk bibit

Tanaman kentang menghasilkan umbi yang akan dijadikan sebagai bibit untuk perbanyak. Bibit kentang berupa umbi yang akan menjadi suatu tanaman, oleh sebab itu bibit sangat menentukan hasil yang akan didapat. Umbi yang memiliki mutu baik dapat meningkatkan hasil panen tanaman kentang (Arifin, 2014).

Teknik dalam menyimpan kentang dalam gudang dapat mempengaruhi mutu bibit dan gangguan hama penyakit. Selama dormansi umbi Kentang perlu dilakukan pemeliharaan agar bibit yang diperoleh berkualitas baik dan berproduksi-tinggi serta memberikan hasil yang maksimal pada budidaya tanaman kentang. Adapun tahapan proses kentang untuk calon bibit yaitu:

1. Penjemuran

Kentang calon bibit yang sudah di panen dan di sortir dari lahan dimasukkan

ke dalam kantong jala kemudian di sebar di dalam screen untuk dilakukan penjemuran (Gambar 3).



Gambar 3. Penjemuran Umbi Kentang

Penjemuran dilakukan selama 14 hari di screen house. Penjemuran dilakukan agar kadar air yang ada pada kentang menurun sampai 40% sehingga umbi tidak cepat busuk serta lebih tahan daya simpannya. Selain itu penjemuran dilakukan agar terbentuk penebalan kulit dan penyembuhan luka juga agar tanah tidak menempel pada kentang.

Bila penjemuran tidak dilakukan, kadar air akan tetap banyak sehingga nantinya umbi akan busuk dan basah juga saat penyimpanan beresiko munculnya jamur dan sumber penyakit lainnya.

2. Penyortiran

Sortasi bibit perlu dilakukan sebelum dan saat bibit disimpan di gudang. Caranya yaitu dengan memecah umbi yang baik dan sehat serta umbi yang mengalami kerusakan oleh mekanik atau serangan hama dan penyakit. Penyortiran untuk kentang bibit dilakukan di screen house setelah penjemuran. Dalam 1 hektare lahan, umbi kentang yang di panen oleh kelompok tani mekar setia ada sekitar 30-35 ton, 70% digunakan untuk bibit dan sisanya 30% untuk kentang konsumsi.

Penyortiran kembali ini dilakukan untuk memisahkan kentang baik dan sehat yang akan digunakan untuk bibit, Kentang busuk/cacat yang akan dijual ke pengepul, dan kotoran/sampah (Gambar 4).



Gambar 4. Penyortiran umbi kentang

3. Pemberian Kalsium dan Insektisida

Kentang calon bibit yang sudah di sortir kemudian diberikan insektisida dan kalsium (Gambar 5).



Gambar 5. a). Mipcinta 50WP; b) Kalsium

Insektisida yang diberikan adalah insektisida yang berbahan aktif MIPC 50%. Insektisida ini berfungsi untuk mengendalikan hama gudang. Salah satu hama yang paling banyak menyerang pada penyimpanan umbi kentang calon bibit adalah hama Penggerek Umbi Kentang (*Phthorimaea operculella*). Gejala serangan hama terlihat pada kulit umbi ada kotoran berwarna coklat tua yang apabila dibelah akan terlihat alur-alur yang dibuat hamat ketika memakan umbi. Menurut

(Rusniarsyah *et al.*, 2015) yang mengatakan bahwa hama *Phthorimaea operculella* sangat aktif di malam hari, sementara di siang hari hama ini sembunyi dibawah tumpukan umbi yang disimpan atau dibawah rak penyimpanan. Siklus hidup imago hanya berlangsung 10 hingga 15 hari. Siklus hidup hama yang singkat ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan atau temperatur.

Selain insektisida pemberian kalsium pada umbi kentang dilakukan agar dinding sel/kulit kentang untuk bibit keras dan tidak mudah rusak. Menurut Dahang *et al* (2019) Fungsi kalium yaitu agar dinding sel kuat dan tebal, sehingga menghasilkan struktur tubuh tanaman yang kuat, pertumbuhan bunga dan buah cepat, serta mutu produksi buah.

Dosis yang digunakan untuk umbi kentang yaitu 1 kg Kalsium dan 1 kg insektisida berbahan aktif MIPC 50% yang kemudian dicampur dan diaduk dalam wadah (Gambar 6). Dosis yang diberikan adalah 5 gram/10 kg umbi kentang. Pemberian perlakuan pada kentang tersebut dilakukan dengan cara memasukan 10 kg kentang pada karung atau plastik tebal, kemudian tambahkan perlakuan tersebut lalu dicampurkan di dalam karung.



Gambar 6. Pencampuran insektisida + Kalsium

4. Penyimpanan

Setelah dilakukan perlakuan maka perlu dilakukan penyimpanan pada gudang untuk masa dormansi. Cara penyimpanan di gudang dapat mempengaruhi ketersediaan bibit dan rendahnya mutu bibit kentang.

Penyimpanan kentang yang benar dapat mengurangi kerusakan setelah panen. Saat penyimpanan, kentang sering mengalami, pembusukan, pengkerutan, penyusutan, dan kering secara lebih cepat daripada biasanya. (Rahayu, 2015)

Umbi kentang yang telah dipanen tidak akan langsung bertunas, setelah beberapa minggu umbi kentang akan mengalami masa dormansi. Lamanya masa dormansi kentang sangat tergantung pada jenis varietas, waktu panen dan kondisi lingkungan pada saat disimpan. Untuk varietas Granola masa dormansinya adalah 3-4 bulan.

Untuk penyimpanan, umbi kentang yang sudah diberikan insektisida dan kalsium kemudian disimpan didalam kerat (Gambar 7). Dalam satu kerat berkisar 25-40 kg kentang, kerat tersebut ditumpuk dan disimpan di dalam gudang. Penyimpanan kerat perlu menggunakan alas kayu hal ini bertujuan agar kerat tidak langsung terkena dengan lantai hal ini berpengaruh terhadap tingkat kelembaban. Kondisi lantai yang suhunya dingin bisa meningkatkan kadar air dalam kentang pada saat penyimpanan bertambah.



Gambar 7. Bibit disimpan dalam kerat

Penyimpanan kentang pada kelompok tani ini menggunakan gudang dengan suhu ruang 18-20°C dan kelembaban 80-90% (Gambar 8). Jika kelembaban rendah maka akan terjadi, pengkerutan, penyusutan, dan kering, dan jika kelembaban terlalu tinggi akan membuat umbi kentang mengalami proses pembusukan.



Gambar 8. Gudang penyimpanan

Tunas kentang tumbuh setelah masa dormansi 3-4 bulan. Setelah masa dormansi umbi yang dapat mulai ditanam ditandai dengan keluarnya tunas yang ada di permukaan kulit kentang dari mata-mata tunas (Gambar 9).



Gambar 9. Umbi kentang mulai bertunas

Tunas kentang yang tumbuh dan siap ditanam itu minimal berukuran 2 cm. Untuk jumlah tunas dan ukuran dalam umbi tergantung dengan ukuran umbi kentang terlihat pada (Tabel 1). Semakin besar umbi kentang maka jumlah tunas dan ukuran tunas yang tumbuh akan semakin banyak,

begitupun sebaliknya. Arifin *et al.*, (2014) mengatakan bahwa bibit kentang yang ukurannya besar, pertumbuhannya lebih banyak, itu dikarenakan cadangan makanan dan mata tunas yang tumbuh juga banyak, akibatnya unsur hara dan air yang diserap lebih cenderung untuk pertumbuhan batang, daun, dan pembentukan untuk umbi. Untuk benih kentang yang ukurannya kecil memiliki cadangan makanan yang lebih sedikit dan mata tunas yang tumbuh juga kecil sehingga produksi menjadi rendah.

Tabel 1. Berat per umbi dan ukuran tunas

Ukuran	Berat per umbi (Gram)	Ukuran tunas (cm)
SS	<10gr	2
S	11-30	2
M	31-60	4-5
L	61-120	6-8
LL(Konsumsi)	>120	

Sumber : Poktan Mekar Setia, 2023

Dalam proses penyimpanan umbi kentang terdapat juga umbi yang rusak biasanya ada sekitar 10% umbi kentang yang rusak, yaitu kentang yang tidak tumbuh, terserang hama atau keriput. Biasanya kentang ini dibuang kemudian dibakar.

Adapun faktor- faktor yang harus diperhatikan dalam penyimpanan kentang calon bibit. Faktor tersebut diantaranya :

- Suhu; Menyimpan umbi pada suhu dingin dapat memperlambat/ memperpanjang tunas yang muncul. Sebaliknya bila suhu panas tunas muncul lebih cepat .
- Kelembaban; Kelembaban dalam penyimpanan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Kelembaban pada penyimpanan tidak

boleh terlalu rendah, karena mencegah kehilangan berat karena terlalu kering. Sebaliknya kelembaban yang terlalu tinggi, dapat menambah kesempatan serangan penyakit. Kelembaban udara yang ideal adalah 75-90%.

- Sistem peredaran udara dalam penyimpanan sangat dibutuhkan, agar diperoleh peredaran udara yang dingin, bersih dan seragam. Cara penyimpanan di dalam ruangan menentukan sistem peredaran udara. Untuk itu diperlukan ventilasi dalam gudang penyimpanan.

5. Pengemasan

Jenis kemasan yang digunakan harus bisa untuk melindungi dan mempertahankan mutu dari umbi kentang. Kemasan bibit dapat menggunakan bahan karung net, dus atau kayu. Kemasan yang dipakai harus kuat dan dapat melindungi bibit dalam kemasan.

Kemasan yang digunakan pada kelompok tani mekar setia kebanyakan menggunakan peti kayu/packing kayu yang berisi 25kg umbi (Gambar 10). Penggunaan peti kayu lebih banyak digunakan karena jarak pengiriman yang cukup jauh sehingga akan lebih aman dan tidak melukai bibit.



Gambar 10. Kemasan peti kayu

Keuntungan penggunaan kemasan dengan peti kayu yaitu dapat ditumpuk

tanpa menyebabkan kerusakan pada produk juga melindungi produk yang dijual terhadap kerusakan yang dapat disebabkan oleh pengiriman. Selain itu, saat diletakkan di ruangan yang kelembabannya tinggi atau terkena air, peti kayu tidak berubah bentuknya (Rahmasinta, 2022)

Setelah dikemas menggunakan peti kayu kemudian bibit yang akan dikirim di ikat dan diberi label yang berisi nama kelompok tani, alamat dan informasi produk agar mempermudah dalam proses pengiriman (Gambar 11).



Gambar 11. Pengemasan bibit kentang

6. Pemasaran

Setelah dilakukan pengemasan, bibit kentang kemudian dipasarkan dengan cara dikirimkan secara langsung atau menggunakan jasa pengiriman (Gambar 12). Pengiriman dengan menggunakan jasa kirim lebih mempermudah dan menghemat waktu petani dalam melakukan pemasaran dan pengiriman, petani tidak perlu mengirim bibit secara langsung ke daerah-daerah yang cukup jauh, petani cukup membayar 3000/kg bibit. Kentang di *pick up* langsung dari petani kemudian di kirimkan ke daerah-daerah yang dituju. Daerah- daerah pemasaran dan pengiriman kentang bibit kelompok tani mekar setia banyak tersebar di seluruh Indonesia, diantaranya

pangalengan, dieng, majalengka, kertasari aceh, bali, jawa tengah, dan lainnya.



Gambar 12. Pemasaran bibit menggunakan jasa pengiriman

Kegiatan pemasaran menjadi ujung tombak bagi budidaya pertanian. Kegiatan pemasaran yang baik ialah pemasaran yang bisa memberikan kesenangan dan kemudahan semua pihak yang terlibat. Pihak yang terlibat mulai dari produsen, pengirim hingga konsumen. Produsen yaitu petani budidaya harus bisa menghasilkan produk tanaman yang memiliki kualitas yang baik dan sehat, sehingga banyak orang tertarik untuk membelinya (Asmarantaka, 2014).

Harga bibit kentang di kelompok tani mekar setia cukup beragam. Untuk bibit G1 besar = 35.000, G1 kecil = 40.000, G2 besar = 25.000, G2 kecil = 20.000, G3 = 18.000/20.000. Semakin kecil bibit maka harga bibit akan semakin mahal, karena jumlah bibit dalam 1 kg akan lebih banyak. Selain itu, semakin panjang generasi bibit maka harga jual akan semakin murah. Hal ini terjadi karena mutu bibit pada kentang akan semakin menurun. Kelas bibit dikelompokkan bukan atas dasar generasi, tetapi lebih ke kualitas bibit.

Hasil panen tanaman kentang kelompok tani mekar setia cenderung lebih banyak digunakan kembali untuk bibit. Budidaya kentang membutuhkan biaya yang cukup mahal, sehingga apabila hanya melakukan

penjualan kentang konsumsi saja petani hanya mampu menghasilkan keuntungan yang sedikit. Oleh karena itu dengan adanya penanganan pasca panen yang tepat untuk calon bibit, selain untuk memenuhi kebutuhan bibit kentang yang bermutu di Indonesia, juga penjualan bibit kentang ini diharapkan mampu menambah keuntungan bagi petani. Umbi kentang yang dijadikan bibit memiliki harga yang lebih tinggi. Meskipun memang untuk pembibitan mulai dari penanaman sampai menjadi bibit memerlukan waktu yang lama sekitar 8-9 bulan, tetapi hasil yang di dapatkan lebih menguntungkan.

SIMPULAN

Banyak jenis makanan yang bergizi menggunakan kentang sebagai bahan baku pembuatannya, sehingga kentang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, kentang banyak mengandung karbohidrat. Permasalahan utama yang menyebabkan produksi kentang di Indonesia rendah yaitu terbatasnya bibit kentang yang bermutu.

Tahapan pascapanen untuk bibit pada budidaya kentang kelompok tani mekar setia yaitu; penyortiran, penjemuran, pemberian kalsium dan insektisida, penyimpanan, pengemasan dan pemasaran. Pemberian kalsium dan insektisida pada calon bibit dapat membuat bibit yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan tahan terhadap hama gudang *Phthorimaea operculella*.

Pembibitan pada budidaya kentang yang dilakukan kelompok tani mekar setia ini selain menambah keuntungan bagi petani juga dapat membantu memenuhi kebutuhan bibit kentang yang bermutu di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyusun jurnal kegiatan PKL ini banyak dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan karunia dan rahmat-Nya, juga memberikan kekuatan bagi penyusun dalam menyusun jurnal PKL ini.
2. Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si, selaku ketua jurusan Agroteknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Yati Setiati Rachmawati, SP., MP. selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan(PKL).
4. Kedua orang tua yang telah memberikan kekuatan dalam bentuk semangat, perhatian, kasih sayang, dan juga do'a yang terus menerus mengalir.
5. Ir. H. Udung Suwarja selaku ketua kelompok tani mekar setia dan pembimbing dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan(PKL)
6. Teman-teman kelompok 6 Praktik Kerja Lapangan(PKL), kepada Aniq Humaira S, Farah Izzatie S, Holidin muslim, Rifan, dan Salman
7. Para petani mekar setia dan warga di Kp. Los cimaung yang selalu membantu dan membimbing dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan(PKL) ini.
8. Serta pihak lain yang membantu dalam penyusunan jurnal Praktik Kerja Lapangan(PKL) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Nugroho, A., & Suryanto, A. K. (2014). ajian panjang tunas dan bobot umbi bibit terhadap produksi tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) varietas Granola. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(3), 221.
- Asmarantaka, R. W. (2014). Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Bogor: Penerbit IPB Press.
- Dahang, D., Winardi, R. R., & Lubis, M. R. (2019). Efek Pupuk Cair Kalsium terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.). *Jurnal Agroteknosains*, 3(2).
- Mulyono, D., Syah, M., sayekti, A. L., & Hilman, Y. (2017). Kelas Benih Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Berdasarkan Pertumbuhan, Produksi, dan Mutu produk.
- Murtado, A. (2014). Karakteristik kimia dan fisik kentang selama masa penyimpanan dalam kondisi gelap. *Edible: Jurnal penelitian ilmu-ilmu teknologi pangan*, 28-30.
- Prahardini, P. S. (2013). Pengembangan kentang varietas Granola Kembang di Jawa Timur. *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*, 65-77.
- Pudyaning Tyas, B., & Rosyidah, A., & Murwanti, I. (2023). Uji Daya Simpan Umbi Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Pada Suhu Ruang dan Suhu Rendah. *Agronisma*, 1, 11.
- Purwanto, E. (2017). Upaya Mempercepat Penunasan Bibit Kentang Dengan Giberelin Pada Berbagai Konsentrasi. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Rafindo, H., Dwipa, I., & Warnita, &. (2022). Modifikasi media tanam dan jumlah buku stek mini untuk perbaikan pertumbuhan dan hasil umbi kentang G0. *Agrohita Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian*, 373-379.
- Rahayu, M. S. (2015). Penanganan Penyimpanan Kentang Bibit (*Solanum tuberosum* L.) di Bandung. *Bul. Agrohorti*, 3(1), 6570.
- Rahmasinta, m. (2022). Penerapan Mesin Pascapanen dan Pengemasan di Lembang Agri. 13-14.
- Rusniarsyah, L., Rauf, A., Supramana, & Samsudin. (2015). Patogenisitas Dan Keefektifan Nematoda Entomopatogen Heterorhabditis sp. Terhadap Penggerek Umbi Kentang *Phthorimaea operculella*. *J. Sivikultur Tropika*, 6(1), 66-0.
- Tambing, E., Busaeri, S. R., & Saida, S. (2020). Sistem Penanganan Pascapanen Dan Efisiensi Pemasaran Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum* L) Di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 94-110.